PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AGAMA HINDU MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PRACTICE REHEARSAL PAIRS SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 RANDANGAN

(Improvement of student learning outcomes in hindu religion learning through practice rehearsal pairs learning model for class XII students of SMA Negeri 1 Randangan)

Negah Buderasa

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Randangan Jl. Trans Sulawesi Motolohu, Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo, Kode Pos 96268 Email: lasamulafai@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Randangan melalui pembelajaran model *Practice Rehearsal Pairs* dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam diskusi oleh siswa kelas XII SMA Negeri 1 Randangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes tertulis. Dari hasil penelitian, aktivitas belajar siswa pada siklus I, 2 kali pertemuan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari siklus I pertemuan pertama, siswa yang mendapatkan nilai dalam kisaran indikator B pada siklus I pertemuan pertama berjumlah 9 orang siswa atau hanya mencapai 40,9% sedangkan pada siklus 1 pertemuan kedua menjadi 11 orang siswa atau 50% dan jumlah siswa pada siklus I pertemuan pertama yang mendapatkan nilai dalam kisaran indikator C berjumlah 5 orang atau 22,8% pada siklus I pertemuan kedua hanya tersisa 4 orang atau sekitar 18,1% saja. Kegiatan belajar mengajar ada siklus I pertemuan kedua telah mencapai target yang ditentukan yaitu 75% menjadi 81,9% bahkan melampaui target. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar siswa dan kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif dari siklus I pertemuan pertama.

Kata Kunci: Hasil belajar; model pembelajaran; practice rehearsal pairs

ABSTRACT

This study aimed to increase the learning activities of the XII grade students of SMA Negeri 1 Randangan by learning the Practice Rehearsal Pairs model and improving the problem-solving skills in class XII students of SMA Negeri 1 Randangan. Data collection techniques were carried out by observation and written tests. From the research results, student learning activities in cycle I, two meetings have increased. It can be seen from the first cycle of the first meeting, students who get scores in the range of indicator B in the first cycle of the first meeting amounted to 9 students or only reached 40.9%, while in the first cycle, the second meeting became 11 students or 50% and the number of students. The first meeting that got a value in the range of indicator C was five people or 22.8% in the first cycle. The second meeting was only four people or around 18.1%. In the first cycle of the second meeting, teaching and learning activities had reached the specified target, namely 75% to 81.9%, and even exceeded the target. It showed improving student learning outcomes and more effective teaching and learning activities from the first meeting cycle.

Keywords: Learning outcomes; Learning model; Practice Rehearsal Pairs

PENDAHULUAN

Slameto (2010) menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan hasil observasi di **SMAN** 1 Randangan diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Agama Hindu, proses pembelajaran selama ini menggunakan berlangsung metode pembelajaran dengan metode ceramah yaitu guru lebih mendominasi dalam pembelajaran (teacher centered). Sehingga siswa akan cenderung bersikap pasif dan tidak bisa mengoptimalkan keahlian yang dimiliki. Siswa juga beranggapan bahwa Model pembelajaran Agama Hindu Cenderung membosankan, maka hal ini dapat mengakibatkan nilai hasil belajar siswa dalam pelajaran Agama Hindu tidak sesuai harapan, sehingga nilai hasil belajar siswa rendah, hal ini ditandai dengan nilai semester 2 yaitu sebanyak 50% siswa tidak tuntas (data selengkapnya ada pada Lampiran. Kriteria ketuntasan mininal untuk mata pelajaran Agama Hindu adalah 75. Ada beberapa faktor yang menyebabkan nilai hasil belajar siswa belum sesuai dengan harapan diantaranya adalah rendahnya kualitas pembelajaran yang ditandai dengan belum diterapkannya model pembelajaran. Hal tersebut dipersulit lagi oleh suatu kondisi guru mendominasi kegiatan pembelajaran. Pembelajaran hanya sebatas pada teori saja dan kurang mengembangkan kemampuan afektif dan psikomotor siswanya. Salah satu upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Rehearsal Pairs. **Practice** Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang mampu mengarahkan atensi siswa terhadap materi yang dipelajarinya.

Menurut Melvin L Silberman, salah satu cara yang paling efektif dan efisien untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan membagi peserta berpasangpasangan dan menyusun partner belajar. Suatu mata pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila seorang siswa mampu mengajarkan kepada siswa lain. Model pembelajaran practice rehearsal memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling mengajar dengan siswa yang lain. Dengan diterapkannya model pembelajaran practice rehearsal pairs ini, diharapkan dapat membuat siswa akan lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang semula hanya sebatas kriteria ketuntasan minimal, sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan. Oleh sebab itu, perlu dikaji

dan diteliti lebih mendalam apakah penerapan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga diambil judul penelitian "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Hindu Melalui Model Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs Siswa Kelas Xii Sma Negeri 1 Randangan".

METODE PENELITIAN

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas XII SMAN 1 Randangan. Penelitian ini direncanakan dalam waktu maksimal 3 bulan mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, dan penyusunan hasil penelitian.

Tahap Penelitian

Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan Tindakan ini dilaksanakan dalam beberapa siklus dimana dalam setiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan.

Model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Practice Rehearsal Pairs* (praktik berpasangan) adalah model pembelajaran sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. Dengan adanya teman belajar, siswa lebih terpacu

untuk meningkatkan belajarnya serta bebas untuk berbagi ilmu atau bertanya dengan teman belajarnya. Setiap hal pasti ada yang namanya kelebihan dan kelemahan, begitu pula dalam model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (praktik berpasangan) ini pasti mempunyai kelebihan dan kelemahan.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*

Pada observasi awal ke sekolah, hasil belajar siswa khususnya kelas XII IPA/IPS pada mata pelajaran Agama Hindu materi tentang ajaran Yantra, Tantra dan Mantra ajaran Nawa Widha Bhakti sebagai ajaran sikap hidup yang positif dalam kehidupan Serta banyak nilai siswa yang hanya sebatas kriteria ketuntasan minimal. Model pembelajaran yang salah kemungkinan

menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang tidak tepat atau tidak efektif, justru akan membuat minat siswa turun terhadap mata pelajaran yang di berikan guru dalam proses pembelajaran, hal ini yang memicu hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Dengan adanya model pembelajaran Practice Rehearsal Pairs, dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Agama Hindu. Karena model

pembelajaran ini menekankan pada keaktifan, kerja sama dengan pasangan dan kedisiplinan siswa untuk mencapai hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik yang baik.

Tabel 1. Hasil belajar pada observasi awal

HASIL DAN PEMBAHASAN

| No | Kategori Penilaian | Frekuensi | Presentase | |
|----|--------------------|--------------|------------|--|
| 1 | A | 0 Orang | 0 % | |
| 2 | В | 5 Orang | 25 % | |
| 3 | C | 9 Orang | 45 % | |
| 4 | D | 6 Orang 30 % | | |
| | Jumlah | 20 Orang | 100% | |

Tabel 2. Hasil pengamatan kegiatan siswa pada siklus I Pertemuan 1

| No | Kriteria Penilaian | Frekuensi | Presentase (%) |
|----|--------------------|-----------|----------------|
| 1 | A | 2 Orang | 10% |
| 2 | В | 9 Orang | 45% |
| 3 | C | 9 Orang | 45% |
| 4 | D | 0 Orang | 0% |
| | Jumlah | 20 Orang | 100% |

Tabel 3. Hasil belajar siswa pada siklus I pada pertemuan 1

| No | Kriteria Penilaian | Frekuensi | Presentase (%) |
|----|--------------------|-----------|----------------|
| 1 | A | 2 Orang | 10% |
| 2 | В | 7 Orang | 25% |
| 3 | C | 6 Orang | 30% |
| 4 | D | 5 Orang | 25% |
| | Jumlah | 20 Orang | 100% |

Tabel 4. Hasil pengamatan rubrik kegiatan siswa siklus I pertemuan 2

| No | Kriteria Penilaian | Frekuensi Presentase (%) | |
|----|--------------------|--------------------------|------|
| 1 | SB | 6 Orang | 30% |
| 2 | В | 10 Orang | 50% |
| 3 | C | 4 Orang | 20% |
| 4 | K | - | 0% |
| | Jumlah | 20 Orang | 100% |

Tabel 5. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 2

| No | Kriteria Penilaian | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------|--------------------|-----------|----------------|
| 1 | A | 7 Orang | 35% |
| 2 | В | 11 Orang | 55% |
| 3 | C | 2 Orang | 10% |
| 4 | D | - | 0% |
| Jumlah | | 20 Orang | 100% |

Siswa yang mendapatkan nilai dalam kisaran indikator B pada siklus I pertemuan pertama berjumlah 9 orang siswa atau hanya mencapai 40,9% sedangkan pada siklus 1 pertemuan ke dua menjadi 11 orang siswa atau 50% dan jumlah siswa pada siklus I pertemuan pertama yang mendapatkan nilai dalam kisaran indikator C berjumlah 5 orang atau 22,8% pada siklus I pertemuan kedua hanya tersisa 4 orang atau sekitar 18,1% saja.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar (KBM) pada siklus I pertemuan kedua telah mencapai target yang ditentukan yaitu 75% menjadi 81,9% bahkan melampaui target. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar siswa dan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang lebih efektif dari siklus I pertemuan pertama.

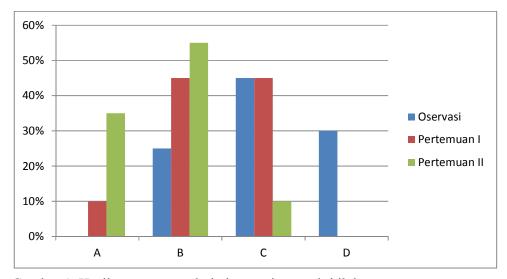
JASc, Vol 4 No 2, November 2020

Setelah kita melakukan atau mengerjakan sesuatu, tentu kita mengharapkan apa yang dinamakan hasil. Begitu pula dengan belajar, apa yang diperoleh dari kegiatan belajar disebut hasil belajar. Menurut Suprijono (2013) hasil merupakan belajar pola-pola perbuatan, sikap-sikap, nilai-nilai, pengertian-pengertian, apresiasi, dan keterampilan. Oleh karena itu, hasil belajar tidak hanya diperoleh dari hasil kognitif saja, tetapi juga dari afektif psikomotor siswanya. Sedangkan Sudjana (1989) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Oleh karena itu belajar hasil dapat meningkatkan kemampuan atau keahlian pada diri siswa, setelah siswa itu menerima pelajaran. Perlu diketahui bahwa dalam

mengimplementasikan kurikulum 2013 perlu diperhatikan prinsip-prinsip, pendekatan-pendekatan, dan karakteristik-karakteristik penilaian yang diamanahkan oleh Kurikulum 2013.

Tabel 6. Hasil pengamatan dari observasi sampai titik ketuntasan

| No | Kategori Nilai | Frekuensi | | Presentase (%) | | | |
|----|-------------------|-----------|----------------|-----------------|-----------|----------------|-----------------|
| | | Observasi | Pertemuan I | Pertemuan II | Observasi | Pertemuan I | Pertemuan II |
| 1 | A | 0 Org | 2 Org | 7 Org | 0% | 10% | 35% |
| 2 | В | 5 Org | 9 Org | 11 Org | 25% | 45% | 55% |
| 3 | C | 9 Org | 9 Org | 3 Org | 45% | 45% | 10% |
| 4 | D | 6 Org | 0 Org | 0 Org | 30% | 0% | 0% |
| į | Jumlah | 20 | 20 | 20 | 100% | 100% | 100% |



Gambar 1. Hasil pengamatan dari observasi sampai titik ketuntasan

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang terdapat pada deskripsi hasil penelitian dan pembahasannya pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama 1 siklus 2 pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran Practice Rehearsal Pairs telah dapat menunjukan adanya Aktivitas yang mencapai peningkatan hasil belajar siswa. Terlihat jelas adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran

Jika guru menggunakan model pembelajaran Practice Rehearsal Pairs pada mata pelajaran Agama Hindu di kelas XII SMAN 1 Randangan.

DAFTAR PUSTAKA

Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta

Sudjana. 1989. Dasar-dasar proses belajar mengajar. Sinar Baru Algensindo: Bandung.

Suprijono, Agus. 2013. Cooperatif learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar